

---

## Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid 19

---

### INFO PENULIS   INFO ARTIKEL

Vonny Theresia Lolong      ISSN: 2807-7474  
Universitas Panca Sakti      Vol. 2, No. 2, Agustus 2022  
Lolongvonny70@gmail.com    <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Supriyadi  
Universitas Panca Sakti  
[supriyadiesbe@gmail.com](mailto:supriyadiesbe@gmail.com)

© 2022 Unsultra All rights reserved

---

#### **Saran Penulisan Referensi:**

Lolong, V. T., & Supriyadi. (2022). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid 19. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 92-98.

---

#### **Abstrak**

Sistem pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak masih tergolong baru, dan belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruhnya terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, yaitu subjek penelitian hanya diperkenankan memilih jawaban yang telah tersedia pada setiap pertanyaan. Subjek penelitian ini terdiri dari 26 orang guru Taman kanak-kanak di Gugus ranting 7 kelurahan Bekasi Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kemudian tautannya disebarakan kepada para guru TK di Gugus ranting 7 Kelurahan Bekasi jaya melalui grup WhatsApp. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terbaru bahwa system pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Hampir sebagian besar pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Keterbatasan penelitian dan saran terkait penelitian lebih lanjut akan dibahas.

**Kata kunci:** pencapaian perkembangan anak, pembelajaran daring, covid 19.

#### **Abstract**

The online learning system in kindergartens is still relatively new, and there are not many studies examining its effects on achieving early childhood development in kindergarten. This research was conducted to know the achievement of early childhood development in kindergarten during online learning during the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques using a questionnaire. The type of questionnaire used is a closed questionnaire, in the research subjects are only allowed to choose the answers that have been available on each question. The subjects of this study consisted of 26 kindergarten teachers in Gugus ranting 7 kelurahan Bekasi Jaya. This research was conducted by distributing questionnaires through Google Form then the links were distributed to kindergarten teachers in Gugus ranting 7 Kelurahan Bekasi Jaya through the WhatsApp group. The results of this study provide the latest picture that the online learning system influences the achievement of early childhood development in kindergarten. Most of the achievements of children's development in several aspects during online learning have decreased. Research limitations and recommendations related to further research will be discussed.

**Keywords:** the achievement of childhood development, online learning, covid 19.

## A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pada masa usia dini anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai macam rangsangan dari luar diri anak (Hapsari, 2016). Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini.

Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni. Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014, PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Diantara beberapa lembaga PAUD tersebut, TK merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki kewajiban lebih besar untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak. Hal ini karena TK merupakan tingkatan lembaga PAUD terakhir sebelum anak memasuki Sekolah Dasar.

Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Kesiapan sekolah akan membuat anak mampu mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk Sekolah Dasar (Deliviana, 2017). Proses pembelajaran di Taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Larimore, 2020). Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal (Follari, 2015). Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak (Ansari & Purtell, 2017). Selain itu, anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksisosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (Bakken et al., 2017). Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung di sekolah selain memberikan dampak positif pada aspek kognitif dan aspek sosial emosional, juga memberikan dampak positif pada aspek bahasa. Lamanya jumlah percakapan dan durasi.waktu percakapan yang dilakukan secara langsung antara guru dan anak selama berada di sekolah secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan mendorong perkembangan bahasa pada anak-anak (Cabell et al., 2015). Selain itu, ketika belajar secara langsung di sekolah, anak-anak dapat lebih leluasa bermain dengan temantemannya. Kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak ketika berada di sekolah juga terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan literasi anak-anak (Pyle et al., 2018). Namun beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan system pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung.

Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan

dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui system pembelajaran daring. Didasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa system pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan.

Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protocol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Penelitian Supriyadi, 2020 hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh dukungan orang tua pada pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh kemandirian dan dukungan orang tua pada pembelajaran jarak jauh secara simultan terhadap prestasi belajar. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan system pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, yaitu subjek penelitian hanya diperkenankan memilih jawaban yang telah tersedia pada setiap pertanyaan. Pertanyaan yang disusun pada kuesioner berisi topic capaian perkembangan yang terdiri enam aspek perkembangan sesuai ketetapan dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni.

Subjek penelitian ini terdiri dari 26 orang guru TK di Gugus Ranting 7 kelurahan Bekasi Jaya . Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti tidak dapat melakukan observasi atau pengamatan secara langsung kepada anak-anak untuk mengetahui bagaimana pencapaian perkembangannya. Hal ini dikarenakan selama masa pandemi Covid-19 anak tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah melainkan melalui sistem daring dari rumahnya masing-masing untuk menghindari peningkatan penyebaran wabah Covid-19. Penelitian ini dimulai tanggal 21 juni 2020 dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kemudian tautannya disebarakan kepada para guru TK di ranting 7 kelurahan Bekasi Jaya melalui grup WhatsApp para guru. Sebelum menyebarkan kuesioner, terlebih dahulu peneliti telah meminta izin kepada guru dan menjelaskan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga telah menjelaskan bahwa dalam menjawab pertanyaan, guru diminta untuk melihat secara umum catatan penilaian hasil pencapaian aspek-aspek perkembangan anak selama pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dan pencapaian aspek-aspek perkembangan anak selama pembelajaran daring dari rumah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah selama pembelajaran daring pencapaian perkembangan anak secara umum mengalami penurunan atau tidak. Data hasil kuesioner yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Setelah didapat data penelitian selanjutnya data dideskripsikan sebagai berikut; untuk variabel 1) Pengaruh perkembangan anak jumlah sampel atau responden sebanyak 26 orang dengan skor terendah 26 dan skor tertinggi 47 dengan rata – rata skor (mean) sebesar 40,8846, rentang skor 21, simpangan baku atau standard deviasi 4,29257, skor sering muncul (modus) 41, nilai tengah (median) 41,50. 2) Pembelajaran daring jumlah sampel atau responden sebanyak 26 orang dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 57 dengan rata – rata skor (mean) sebesar 49,3846, rentang skor 17, simpangan baku atau standard deviasi 4,23393, skor sering muncul (modus) 52, nilai tengah (median) 49,50.

Table 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Statistik		Perkembangan anak	Pembelajaran daring
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		40,8846	49,3846
Std. Error of Mean		,84184	,83034
Median		41,5000	49,5000
Mode		41,00 <sup>a</sup>	52,00
Std. Deviation		4,29257	4,23393
Variance		18,426	17,926
Range		21,00	17,00
Minimum		26,00	40,00
Maximum		47,00	57,00
Sum		1063,00	1284,00

#### Hasil Uji Normalitas

Data penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20 yaitu: dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-SmirnovZ untuk 1) variable perkembangan anak didapat nilai probabilitas (p-value) = 0,234 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, perkembangan anak berdistribusi Normal; 2) variabel pembelajaran daring diperoleh nilai probabilitas (p-value) = 0,562 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, data pembelajaran daring berdistribusi Normal.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Statistik		Perkembangan anak	Pembelajaran daring
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40,8846	49,3846
	Std. Deviation	4,29257	4,23393
	Absolute	,203	,155
Most Extreme Differences	Positive	,119	,061
	Negative	-,203	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035	,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		,234	,562

#### Hasil Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah penyebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable – variable independen dengan menggunakan statistic maka dilakukan uji homogenitas yaitu Levene. Dari hasil analisis pada table Test Of Homogeneity Of Variance, diperoleh Levene Statistic = 0,864; df1 =2;df2= 49, dan p-value = 0,428 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 3. Deskripsi Data Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
,864	2	49	,428

#### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut : 1) Persamaan Regresi Linear, diperoleh persamaan regresi:  $Y = 63,838 + 0,354 X$  Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 1,881$  dan  $p\text{-value} = 0,072/2 = 0,036 < 0,050$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "Pengaruh perkembangan anak berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring".

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,838	7,725		8,263	,000
	penggunaan gadget	,354	,188	.358	1,881	,072

#### Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi.

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVA<sup>a</sup>, sebagai berikut. Hipotesis statistik:  $H_0 : Y = a + bx$  (regresi linear);  $H_0 : Y = a + bx$  (regresi tak linear). Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit}(TC) = 3,537$ , dengan  $p\text{-value} = 0,072 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi  $Y$  atas  $X$  adalah tidak linear atau berupa garis tidak linear. Hipotesis statistik:  $H_0: b=0$  (regresi berarti);  $H_1: b \neq 0$  (regresi tak berarti). Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit}(b/a) = 3,537$  dan  $p\text{-value} = 0,072 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, regresi  $Y$  atau  $X$  adalah tidak signifikan atau Pengaruh Perkembangan anak tidak berpengaruh terhadap pembelajaran daring, ini berarti hipotesis penelitian tidak didukung oleh data empiris.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,568	1	57,568	3,537	,072 <sup>b</sup>
	Residual	390,586	24	16,274		
	Total	448,154	25			

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi  $X$  dan  $Y$ . Hipotesis statistik:  $H_0 : \rho = 0$ ;  $H_1 : \rho \neq 0$ , Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,358,  $F_{hit} (F_{change}) = 3,537$  dengan  $p\text{-value} = 0,072 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi  $X$  dan  $Y$  adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi  $R$  Square = 0,128 berarti 12,8% variabel pembelajaran daring tidak dapat dipengaruhi oleh variabel perkembangan anak.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,092	4,03416	,128	3,537

#### Pembahasan

Perkembangan anak dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring dikarenakan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran daring sehingga perkembangan anak pun tercapai. Adanya kerjasama dan pendampingan orang tua pun ikut serta dalam meningkatkan aspek perkembangan anak melalui pembelajaran daring. Meskipun belajar daring tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan perkembangan anak, namun sebagian anak pembelajaran daring merupakan kejenuhan. Sebagian anak lebih menyukai belajar di sekolah dikarenakan anak-anak dapat berkumpul dan bermain dengan teman-teman di sekolah. Sehingga untuk sebagian anak lainnya berdasarkan hasil kuesioner yang didapat bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan anak melainkan kejenuhan dan kebosanan yang didapat. Hal ini dikarenakan anak-anak tidak dapat bermain dan berinteraksi dengan temannya dan orang tua pun merasa kerepotan dengan pembelajaran daring. Belum adanya

kesiapan yang matang antara anak dan orang tua sehingga pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak. kurangnya kreatifitas gurupun menjadi salah satu factor penyebab tidak berpengaruhnya pembelajaran daring terhadap perkembangan anak

Solusi praktis dalam menyikapi hal ini adalah dibutuhkannya kreatifitas seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran daring yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dan jenuh saat belajar dari rumah. Diperlukannya kerjasama dan pendampingan orang tua agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

#### D. Kesimpulan

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) Persamaan Regresi Linear, diperoleh persamaan regresi:  $Y = 63,838 + 0,354 X$  artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas. 2) Dari hasil analisis didapat Perkembangan anak berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa perkembangan anak berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring. 3) Uji signifikansi persamaan-persamaan garis regresi diperoleh Fhit dan p-value lebih besar dari 0,05 atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau perkembangan anak tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan gadget ; 4) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,358, Fhit (Fchange) = 3,537 dengan p-value = 0,072 > 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,128 berarti 12,8% variabel pembelajaran daring tidak dapat dipengaruhi oleh variabel perkembangan anak

#### E. References

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31, <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ansari, A., & Purtell, K. M. (2017). Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 38, 23-32.
- Bakhshaei, M., Zeinaddiny Meymand, Z., & Bakhshaei, M. H. (2017). The relationship between receptive language development and social skills in 4-6 years old children of Shahrehabak City, Iran. *Avicenna Journal of Neuro Psycho Physiology*, 4(2), 37-44. <http://dx.doi.org/10.32598/ajnpp.4.2.377>
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255-269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Bidzan-Bluma, I., & Lipowska, M. (2018). Physical Activity and Cognitive Functioning of Children: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(4), 1-13, <https://doi.org/10.3390/ijerph15040800>
- Cabell, S. Q., Justice, L. M., McGinty, A. S., DeCoster, J., & Forston, L. D. (2015). Teacher-child conversations in preschool classrooms: Contributions to children's vocabulary development. *Early Childhood Research Quarterly*, 30, 80-92. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.09.004>
- Cameron, C. E., Cottone, E. A., Murrell, W. M., & Grissmer, D. W. (2016). How are motor skills linked to children's school performance and academic achievement?. *Child Development Perspectives*, 10(2), 93-98. <https://doi.org/10.1111/cdep.12168>
- Christian, H., Zubrick, S. R., Foster, S., Giles-Corti, B., Bull, F., Wood, L., Knuiaman, M., Brinkman, S., Houghton, S., & Boruff, B. (2015). The influence of the neighborhood physical environment on early child health and development: A review and call for research. *Health and Place*, 33, 25-36. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2015.01.005>
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Mau Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-133.
- Follari, L. (2015). *Foundations and Best Practices in Early Childhood Education: History, Theories, and Approaches to Learning (3rd Edition)*. Australia: Pearson Higher Education AU.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks Hernández,
- Hernández, M. M., Eisenberg, N., Valiente, C., Spinrad, T. L., Berger, R. H., VanSchyndel, S. K., ... & Silva, K. M. (2018). Balance in positive emotional expressivity across school contexts relates

- to kindergartners' adjustment. *Early education and development*, 29(1), 1-13. <https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1364946>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530
- J Haabrekke, K., Siqveland, T., Smith, L., Wentzel-Larsen, T., Walhovd, K. B., & Moe, V. (2015). Mother-child interaction and early language skills in children born to mothers with substance abuse and psychiatric problems. *Child Psychiatry & Human Development*, 46(5), 702-714. <https://doi.org/10.1007/s10578-014-0512-0>
- Kisida, B., Bowen, D. H., & Greene, J. P. (2018). *Cultivating interest in art: Causal effects of arts exposure during early childhood. Early Childhood Research Quarterly*, 45, 197-203. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.12.003>
- Kurniati, E., Alfaeni, D., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541
- Larimore, R. A. (2020). Preschool science education: A vision for the future. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 703-714. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01033-9>
- Noor, M. (2019). Psikologi Perkembangan PAUD. Tangerang: CV. Loka Aksara.
- Novitawati, & Khadijah, S. (2018). Developing the Ability of Social and Emotional Aspects of Kindergarten Children through the Story Method, Direct Practice, and Play. *Social Science, Education and Humanities Research*, 274, 199-203. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.45>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang *Standar Pencapaian Perkembangan Anak*
- Pitchford, N. J., Papini, C., Outhwaite, L. A., & Gulliford, A. (2016). Fine motor skills predict maths ability better than they predict reading ability in the early primary school years. *Frontiers in Psychology*, 7(MAY), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00783>
- Pyle, A., Priolella, J., & Poliszczuk, D. (2018). The play-literacy interface in full-day kindergarten classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 46(1), 117-127. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0852-z>
- Rahma, R. A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2018). The Social Emotional Development of Homeschooling Children. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 151-160. <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v4i2.15975>.
- Supriyadi, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Orangtua Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(2), 56-69. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.434>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.